

**PENGARUH WIRUSAHA SENI GRAFIS
TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT
(Studi Kasus Pada Komunitas Rewo-Rewo di Desa Kaliabu Salaman
Magelang)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

WAHYU PUTRI WIDIYANINGRUM

14250064

Pembimbing:

SITI SOLECHAH, S.SOS.I., M.SI

NIP 198305192009122002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-445 /Un.02/DD/PP.05.3/02/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH WIRAUUSAHA SENI GRAFIS TERHADAP KESEJAHTERAAN
SOSIAL MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS REWO-REWO DI
DESA KALIABU SALAMAN MAGELANG)**

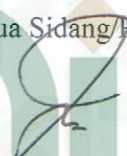
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Putri Widiyaningrum
NIM/Jurusan : 14250064/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 15 Pebruari 2019
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji II,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP-19560704 198603 1 002

Yogyakarta, 15 Pebruari 2019



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu putri widiyaningrum

NIM : 14250064

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Wirausaha Seni Grafis Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Pada Komunitas Rewo-Rewo di Desa Kaliabu Salaman Magelang)**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasiakan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diebanarkan ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Yang menyatakan,



Wahyu putri widiyaningrum

14250064

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Putri Widiyaningrum

Nim : 14250064

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta jika di kemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,




Wahyu Putri Widiyaningrum

14250064

PERSEMBAHAN

Untuk yang tercinta dan terkasih yang penulis ta'dzimi

Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan support dan kasih sayang yang terus mengalir serta menginspirasi anak-anakmu dengan kesederhanaan, keikhlasan dan penuh perjuangan.

Kakak dan keluarga tersayang yang selalu memberikan semangat dalam hidup.

Sahabat-sahabat tercintaku Dwita Jeha Swastika, Angelina Eka Saputri, dan Rizkyta yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Almamaterku, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.”

(Mahatma Gandhi)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat, rahmat, anugerahnya, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Wirausaha Seni Grafis Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Pada Komunitas Rewo-Rewo di Desa Kaliabu Salaman Magelang)”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan ummatnya kepada jalan kebenaran.

Alhamdulillah pada kesempatan ini penulis menghaturkan segenap rasa terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, saran dan kritik, serta bantuan moral maupun material berbagai pihak. Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Kepala Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan fasilitas perkuliahan.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.SI, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya.
5. Seluruh pengurus Tata Usaha dan staff jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu memperlancar dalam urusan surat menyurat.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Widadi dan Wasilatul Rofiah. Terimakasih atas limpahan doa, cinta, kasih sayang, semangat, motivasi, serta tetesan keringat dalam

pengorbanannya kepada saya selama ini yang tidak akan pernah bisa saya membalasnya.

7. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan saran, ide, dan masukan selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dengan baik.
8. Sahabat- sahabat seperjuanganku yang selalu mensupport ketika mengerjakan skripsi: Dwita Jeha Swastika, Angelina Eka Saputri, dan Rizkyt.
9. Segenap anggota Komunitas Rew0-Rewo Desa Kaliabu Salaman Magelang dan ketua Komunitas bapak Abdul Bar.
10. Terakhir kepada seluruh teman dan orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini. Terimakasih atas segala bentuk bantuan dan perhatiannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga penelitian ini dapat memberikan secercah sinar terang bagi peneliti dan pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon perlindungan dan pertolongan, semoga ridho-Nya selalu menyertai kami dalam mengarungi kehidupan ini sehingga dapat membawa berkah dan manfaat. Serta kepada Rasulullah Muhammad SAW kami mengharapkan syafa'atnya di Yaumul Akhir.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta , 18 Januari 2019

Hormat Penyusun

Wahyu Putri Widiyaningrum

14250064

ABSTRAK

Wahyu Putri, Pengaruh Wirausaha Desain Grafis terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kaliabu, Salaman, Magelang. Skripsi: Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Penelitian ini dilaksanakan pada interval Agustus sampai Desember 2018, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan wirausaha desain grafis Komunitas Rewo-rewo terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Kaliabu. Penelitian ini berdasarkan realitas bahwa ada perubahan dalam pola sosial warga Kaliabu ke arah yang lebih baik melalui salah satu kegiatan positif dari Komunitas Rewo-rewo. Usaha inilah yang nantinya dipergunakan untuk membawa masyarakat pra sejahtera ke dalam kehidupan yang mampu masuk ke dalam garis sejahtera. Inilah yang diusahakan oleh Komunitas Rewo-rewo, sebuah komunitas desain grafis berproyeksi kewirausahaan untuk mengentaskan kepelikan anggotanya dari jeratan permasalahan ekonomi, sosial, dan spiritual. Teori yang digunakan adalah dari Talcott Parson yakni fungsionalisme struktural.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan informan penelitian berjumlah enam orang, dua diantaranya menempati posisi sebagai pengurus komunitas ini dan 4 orang lainnya adalah anggota berdaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data melalui triangulasi sumber data. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peran Komunitas Rewo-Rewo yang berpengaruh atas kesejahteraan sosial masyarakat Kaliabu dapat dilihat dari untuk menggerakkan masyarakat merubah paradigma dan proyeksi hidup untuk memiliki kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sehingga kebutuhan primer hingga tersier mereka terpenuhi. Terlebih pengaruh yang berlaku dari adanya komunitas ini adalah nyaris hilangnya aktifitas mabuk-mabukan dan pemalakan sebagaimana kerap terjadi sebelum komunitas ini muncul. Selain itu, pengaruh wirausaha ini juga mampu menggerakkan masyarakat untuk berubah secara positif dengan membuat sistem/ sub-sistem baru di dalam masyarakat Kaliabu yang mampu membangun kesejahteraan sosial mereka

Kata Kunci: Kesejahteraan Sosial, Wirausaha Desain Grafis, Kaliabu, Komunitas Rewo-Rewo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS REWO-REWO DAN DESA KALIABU KECAMATAN SALAMAN KABUPATEN MAGELANG	
A. Komunitas Rewo-Rewo	35
B. Kondisi Geografis Desa Kaliabu	42
C. Kondisi Demografis Kaliabu.....	44
BAB III PENGARUH DARI SENI GRAFIS TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KALIABU	
A. Ukuran Kesejahteraan Sosial dalam Komunitas Rewo-Rewo.....	50
B. Reproducing Product Desain	65
1. Desai Grafis	65
2. Pemasaran	66
3. Hasil	67
C. Pengaruh Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kaliabu.....	68
1. Pengaruh Dari Segi Ekonomi.....	68
2. Pengaruh Dari Segi Sosial	69
3. Pengaruh Dari Segi Spiritual	70

D. Sistem Sosial pada Kesejahteraan Sosial yang Dibentuk Komunitas Rewo- Rewo.....	71
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
--------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Ringkas Demografi Kaliabu
Tabel 2	Data Demografi Kaliabu Berdasarkan Agama
Tabel 3	Data Demografi Kaliabu Berdasarkan Pekerjaan
Tabel 4	Data Demografi Kaliabu Pendidikan
Tabel 5	Perbedaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komunitas Rewo-Rewo



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Pengurus Komunitas Rewo-Rewo
- Gambar 2 Peta Lokasi Desa Kaliabu
- Gambar 3 Pertemuan rutin seminggu sekali Komunitas Rewo-Rewo
- Gambar 4 Pasca Pertemuan Sharing Desain Komunitas Rewo- Rewo
- Gambar 5 Rumah salah satu anggota Komunitas Rewo-rewo yang sedang dalam proses pembangunan dengan hasil dari pengrajin logo
- Gambar 6 Kondisi rumah salah satu anggota Komunitas yang sudah di perbaiki menggunakan batako dengan sebelumnya yang hanya dari kayu dengan hasil dari pengrajin logo



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan teknologi dewasa ini memberi tuntutan bagi kehidupan masyarakat untuk berubah dan mampu menyesuaikan diri dengan kehadiran sarana yang bisa dikatakan mendukung dalam dinamika kehidupan manusia. Akan tetapi, ketidakmampuan dan ketidaksiapan manusia dalam menggunakan teknologi secara bijak dapat dikatakan menjadi biang keladi bagi terjerumusnya manusia ke dalam jurang yang dalam berupa ketumpulan berfikir. Teknologi dan informasi menjadi tanda dan perjalanan manusia telah mengalami perkembangan yang jauh dari sebelumnya. Dari sejak Kredo Rene Descartes *cogito ergo sum* diperkenalkan kepada dunia basis pemikiran mengalami perubahan, dari yang teosentrisme menjadi antroposentrisme sama sekali.¹ Itu artinya, kemutlakan manusia sebagai makhluk paling sempurna karena memiliki otak untuk berpikir, berkreasi dan berinovasi menjadi terbukti.

Memang tidak semua pengguna teknologi bisa digeneralisir sebagaimana penjelasan di atas. Namun, penggunaan teknologi yang didasarkan atas kebutuhan dan kebijakan serta pengetahuan penggunaan yang tepat akan dapat memberikan dorongan dan tambahan kekuatan dalam mengubah diri dan lingkungan masyarakat di berbagai segi kehidupan. Ini artinya ada pihak-pihak yang dirasa dan dijumpai telah mampu membawa

¹F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta: PT Gramedia: 2004).

perubahan yang besar di dalam dirinya atau kelompoknya dari status dan kondisi sosial ekonomi misalnya, ke arah yang lebih positif dan menghasilkan dengan adanya penggunaan yang tepat dari adanya teknologi.

Perubahan yang sangat mendasar dari peradaban manusia ini kemudian menciptakan perubahan yang sangat signifikan pada setiap sektor kehidupan manusia. Sektor agama, pendidikan, hingga pada sektor ekonomi mengalami perubahan yang bergerak pada arah yang baru sama sekali. Bahkan yang paling drastis adalah, perubahan di sektor ekonomi, dimana teknologi menjadi atribut paling utama untuk menciptakan perekonomian kontemporer. Ekonomi kreatif, efisien dan global memaksa terciptanya sebuah budaya ekonomi yang baru yang sering kita sebut sebagai industrialisasi saat ini, dimana peran teknologi menjadi sangat vital dalam hal ini. Industrialisasi membuka peluang yang sangat besar bagi setiap kalangan untuk menciptakan perekonomian yang besar tanpa diisolasi oleh suatu apapun. Kondisi ini tentu memiliki implikasi yang sangat besar terhadap kondisi kesejahteraan manusia.

Seperti halnya yang terjadi di desa kecil di Magelang yaitu, desa Kaliabu. Penguasaan terhadap teknologi menjadi nilai penting untuk merubah kondisi sosial-budaya yang ada di desa kecil itu. “Kampung desainer”, begitulah simbol yang diberikan kepada desa kecil ini, karena 70 persen masyarakat kampung Kaliabu berprofesi sebagai desainer grafis. Kampung desain muncul karena adanya perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Desa Kaliabu. Mayoritas pekerjaan mereka adalah sebagai pengrajin logo, belajar secara otodidak tanpa ada yang memberi arahan sebelumnya. Bentuk perubahannya yaitu dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai Desa

Kaliabu sebagai Kampung Preman menjadi Kampung Desain dengan adanya gerakan ekonomi kreatif. Tingkat ekonomi masyarakat Kaliabu meningkat dan pengangguran menurun. Tingkat perubahan sosial pada lingkungan Desa Kaliabu juga meningkat karena mereka lebih sering berkumpul dan semakin banyak hal-hal yang dibicarakan baik masalah pekerjaan maupun kegiatan di luar pekerjaan sehingga mereka lebih aktif dalam bersosialisasi. Selain itu pada bidang keagamaan masyarakat kaliabu yang berprofesi sebagai desainer menjadi lebih aktif lagi karena hidup mereka menjadi lebih teratur dan sudah tidak hidup di luar jam masyarakat atau yang sering dilakukan oleh masyarakat kaliabu dengan melakukan hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan dan pemalakan di jalan sepi. Masyarakat lebih bisa mengatur waktu untuk aktifitasnya. Pada dasarnya sama sekali tidak ada yang berbeda antara kampung Kaliabu dengan desa-desa kecil di sekitarnya di Magelang, kecuali pada ekonomi kreatif yang dibangun oleh masyarakatnya. Karya-karya desain grafis yang diproduksi oleh masyarakat Kaliabu mampu menembus pasar nasional bahkan internasional. Mereka membuat segala macam konten grafis mulai dari logo hingga desain-desain grafis lainnya kemudian diikutsertakan dikontes yang ada di internet. Kemudian mereka melakukan transaksi jasa secara global dan bermain tidak hanya dengan nominal rupiah namun juga dolar.² Tentu kondisi ini sangat menarik untuk kita lihat lebih jauh, karena seni desain grafis yang ditekuni oleh masyarakat memiliki dampak yang

²Muhammad Onto Kusumo dkk, *Desainer Kampung Kaliabu: Pemuda dan Narasi Perubahan masyarakat Dalam Era Pos Fordism*, (Indonesian Youth Summit, Universitas Gadjah Mada: 2016), hlm. 61.

sangat besar terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat kampung Kaliabu dan sekitarnya.

Sebelum masyarakat mampu menguasai teknologi komputer khususnya di dalam aplikasi desain grafis, kampung Kaliabu lebih dikenal sebagai kawasan merah oleh kebanyakan masyarakat, karena masyarakatnya yang memiliki karakter “sanggar” karena seringkali terjadi tindakan-tindakan kriminal di daerah ini, seperti halnya tawuran, bahkan yang paling populer adalah tindakan-tindakan pemalakan yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Kaliabu kepada para pejalan yang melewati kawasan ini. Namun, saat ini budaya kriminal yang sering ditunjukkan oleh masyarakat Kaliabu menjadi hilang karena satu faktor yang sangat penting yaitu, ekonomi kreatif yang dibangun oleh masyarakat melalui desain grafis yang mampu mengakumulasi nominal uang yang sangat besar. Sehingga wajar, desakan-desakan masyarakat untuk melakukan tindakan kriminal yang dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi dulu, sekarang sudah tidak terjadi lagi.

Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pemuda yang aktif dalam komunitas Rewo- Rewo tersebut, ternyata dari beberapa pemuda tersebut mempunyai alasan tersendiri dengan bergabungnya mereka ke dalam komunitas Desain Grafis atau yang lebih dikenal dengan sebutan Rewo-Rewo. Disebut Rewo-Rewo karena sebanyak 250 anggotanya berasal dari berbagai macam latar pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan. Para desainer di komunitas itu rata-rata berusia antara 15 - 45 tahun. Pendidikan ada yang hanya lulus SD,

SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Mereka juga berasal dari berbagai latar pekerjaan. Antara lain, petani, pedagang, guru, bekas sopir.

Ketua Komunitas Rewo-Rewo, Abdul Bar, mengisahkan, sebelumnya, jika ada kendaraan berpelat luar melintas malam hari di daerah itu bisa dibuntuti pemuda desanya. Di ruas jalan desa lain para pengendara itu akan dipalak hingga kena uang antara Rp 50.000 - 100.000 per orang. Jika tidak memberikan uang, maka kaca mobil mereka akan dilempari benda-benda keras hingga pecah."Komunitas ini mengarahkan para pemuda desa untuk melakukan kegiatan dan berpikir lebih positif".³

Kondisi ini menunjukkan pergeseran perubahan kondisi budaya yang sangat besar, yang dipengaruhi oleh teknologi secara tidak langsung dan menunjukkan cara kerja masyarakat kontemporer sudah mengalami perubahan yang signifikan. Tidak seperti mafhum kita dengar selama ini bahwa, kehidupan masyarakat desa selalu identik dengan cara-cara yang tradisional, mengandalkan bidang agraris untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun masyarakat kampung Kaliabu mampu menciptakan ekonomi yang lebih modern sesuai dengan kebutuhan zamannya, dimana masyarakat desa yang mampu menguasai teknologi dengan mengoptimalkan seni grafis mampu merubah kondisi hidupnya.

Oleh sebab itu, hal ini menjadi sesuatu yang unik dan pantas untuk dicermati. Karena kehadiran komunitas Rewo-rewo ini memiliki kemampuan dalam menggeser realitas atau etidaknya merubah secara perlahan. Jika

³ Wawancara dengan Abdul Bar tanggal 16 Agustus 2018 pukul 13.00 WIB.

penulis mencermatinya, salah satu dampak positif kehadiran komunitas ini adalah terjadinya pengalihan perhatian warga dan terutama pemuda serta warga yang tidak berpenghasilan sebelumnya ke arah dunia kreatif yang mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah. Bukan saja sektor kesejahteraan yang mampu diubah karena penguasaan masyarakat terhadap teknologi namun juga budaya bar-bar juga mampu dihapuskan. Mengingat bagaimana masyarakat mampu memposisikan diri sebagai manusia yang membutuhkan perubahan ke arah yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi dan sarana yang ada berupa teknologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai bagaimana seni grafis mempengaruhi kesejahteraan sosial dan perekonomian masyarakat pada Komunitas Rewo-Rewo Desa Kaliabu, Salaman, Kabupaten Magelang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini peneliti urut dan bagikan berdasarkan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan yang dimaksud adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari pekerja seni grafis berpengaruh bagi kondisi kesejahteraan sosial masyarakat Kaliabu terutama di bidang ekonomi dan sosial budayanya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini oleh peneliti dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan hadirnya manfaat dalam hal teori sebagai bentuk sumbangsih pengembangan pemikiran dalam ilmu kesejahteraan sosial. Khususnya terhadap berbagai peran yang dihadirkan oleh para pekerja seni grafis/desain grafis. Tentunya peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan jurusan ilmu kesejahteraan sosial dalam membantu penyelesaian berbagai masalah kesejahteraan sosial masyarakat dalam sekup ekonomi sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bentuk pertimbangan dan referensi dalam menentukan cara dan arah dalam hal memberdayakan masyarakat secara ekonomi sebagai upaya mensejahterakan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Tentunya peneliti menekankan hal ini dalam bidang industri kreatif yang bisa berangkat kinerja dan sumbangsih masyarakat akar rumput.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan untuk mendudukan dan menjelaskan dimana posisi penelitian ini serta membedakan dari penelitian lainnya yang sejenis.

Diperlukan kajian pustaka dengan menggunakan penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan yang peneliti lakukan. Kajian pustaka yang peneliti masukkan di sini berasal dari beberapa penelitian yang dipublikasi ke dalam jurnal dan penelitian skripsi. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian Faiz Hamzah yang berjudul *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah terpadu (TPST) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Perantau RT 1 RW 5 Ciketingudik, Bantargebang, Bekasi*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Faiz Hamzah ini adalah untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari keberadaan TPST Bantargebang bagi kesejahteraan keluarga pemulung perantau. Selain itu, ia juga ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan meningkat atau tidaknya kesejahteraan keluarga dari adanya TPST ini. Penelitian yang dilakukan di RT 1 RW 5 Ciketingudik, Bantargebang, Bekasi ini menggunakan metode kualitatif dan sampel yang digunakan sebagai informan penelitian berjumlah 4 keluarga. Setelah peneliti amati, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada dampak yang terbilang berarti bagi kesejahteraan keluarga perantau dengan adanya TPST Bantargebang itu. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan yang semula berada pada level pra sejahtera ke level yang beragam. Tentunya hal ini menandakan bahwa ada perubahan yang tergolong baik. Faktor yang disinggung dalam menyebabkan kesejahteraan atau tidaknya antara lain adalah modus konsumtif yang diterapkan oleh keluarga yang berada pada tingkat keluarga sejahtera lebih diutamakan. Di samping itu, keluarga yang berada

pada tingkat kesejahteraan lebih baik. Menggunakan hasil memulung untuk keperluan yang dinilai produktif oleh peneliti.⁴

Penelitian Muhammad Galuh K P yang berjudul *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan dalam interval bulan Juli hingga September 2015 ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti mengenai keterlibatan lembaga pemerintah yang bermitra dengan Pemerintah Desa. Kemitraan tersebut guna melaksanakan dan membantu pembangunan di desa. Selain itu juga berguna dalam menggalakkan peartisipasi masyarakat dan tanggungjawab dalam pembangunan desa mereka yang akan menunjang kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif-deskriptif ini memiliki objek peran LPMD dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, subjek penelitian adalah Kepala Desa Krambilsawit, seorang perangkat desa, dan Ketua LPMD Krambilsawit. Hasil penelitian ini ada dua hal yakni pembangunan fisik dalam bentuk akses jalan demi kelancaran kegiatan ekonomi. Ada pula pembangunan non-fisik yang berupa peningkatan kapasitas dan kualitas masyarakat seperti penyuluhan pernikahan dini dan narkoba. Adapula pelatihan memasak bagi ibu-ibu dengan

⁴Faiz Hamzah, *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah terpadu (TPST) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Perantau RT 1 RW 5 Ciketingudik, Bantargebang, Bekasi*, Skripsi, (Jakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

tujuan kemampuan mendirikan usaha mandiri demi meningkatnya taraf ekonomi mereka.⁵

Penelitian Maya Sagita yang berjudul *Pengaruh Produk Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pada Wirausahawan Pengolahan Ikan Di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*. Latarbelakang dalam penelitian ini adalah lemahnya karakteristik masyarakat sekitar lokasi penelitian. Tujuan utama akan hal ini adalah guna mengentaskan mereka dari fase pra-kesejahteraan alam hal ekonomi dan sosial. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini menguji hipotesis menggunakan analisa regresi linier dengan bantuan SPSS 21. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 44 responden. Teknik *sampling* dalam penelitian yang bersifat asosiatif ini adalah *sampling* aksidental. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari produk mereka dalam bentuk olahan ikan dan terbilang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada pengaruh yang signifikan dengan adanya perilaku wirausaha terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan/i. hal ini dapat dilihat dari makin tingginya perilaku wirausaha masyarakat, maka makin tinggi peluang peningkatan kesejahtraannya. Diketahui dari pengujian simultan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari produk dan perilaku wirausaha terhadap peningkatan kesejahteraan. Uji determinasi menunjukkan

⁵Muhammad Galuh K P, *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

bahwa nilai peningkatan kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel produk olahan ikan dan perilaku kewirausahaan.⁶

Dari ketiga tinjauan pustaka di atas, perbedaan yang ada dengan penelitian milik peneliti ini tentunya terletak dari perbedaan subjek, objek, dan lokasi penelitian. Meskipun demikian terdapat kesamaan metode dengan dua penelitian lain. Akan tetapi, fokus peneliti dalam penelitian ini tidak pada sebuah keluarga atau lembaga milik desa. Namun, peneliti memfokuskan penggalan data dari komunitas yang dianggap secara langsung memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat Desa Kaliabu dalam hal perekonomian dan citra masyarakat di sana.

F. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang Kesejahteraan Sosial

Menurut Zastrow dalam buku Miftachul Huda yang berjudul *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Istilah kesejahteraan sosial ini bisa dimengerti sebagai usaha sosial yang secara keseluruhan terorganisir dan memiliki tujuan, terutama dalam peningkatan taraf hidup manusia. Mengingat kesejahteraan tak lepas dari konteks sosial, hal ini tentunya bisa dipahami sebagai sebuah kondisi masyarakat.⁷ Pada dasarnya kita bisa memahami konsep kesejahteraan sosial ini dalam dua konteks. Kessos boleh disebut sebagai disiplin akademik dan institusi yang terkait di dalam

⁶Maya Sagita, *Pengaruh Produk Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pada Wirausahawan Pengolahan Ikan Di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*, Skripsi, (Tulungagung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

⁷Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 73.

dunia akademik itu sendiri. Dalam sekup institusi, Kessos dapat dipahami sebagai program yang menyasar pertolongan dan/ atau pelayanan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Di samping itu, pada sekup akademik hal ini bertolak dari sebuah kajian atau studi terhadap lembaga atau institusi, kebijakan maupun program yang tertuju keberadaannya pada pelayanan kepada masyarakat itu sendiri.⁸

2. Ukuran Kesejahteraan Sosial

Mengingat kesejahteraan sosial sebagaimana telah sedikit dijelaskan di atas. Kesejahteraan sosial tak bisa dilepaskan dari berbagai situasi dan kondisi. Kesejahteraan sosial juga didefinisikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Pengertian ini sama dengan pemikiran Midgley, bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat dipenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kondisi masyarakat yang sebaliknya dapat dikatakan masyarakat yang tidak mencapai kesejahteraan sosial. Oleh karena itu Midgley menyatakan bahwa ada ukuran yang berjumlah tiga untuk melihat apakah kesejahteraan

⁸Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 74.

itu hadir dalam kehidupan atau tidak.⁹ Ukuran-ukuran inilah yang nantinya bisa digunakan dalam hal analisis dan melihat apakah kehidupan sosial masyarakat atau warga dapat dinyatakan sejahtera atau tidak. Termasuk berbagai pemenuhan kebutuhan kehidupan masyarakat. Ketiga ukuran itu adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan masalah sosial yang baik

Kita tentu menyadari bahwa setiap orang, institusi, bahkan Negara sekalipun tak pernah dapat terhindar dan pernah mengalami sebuah atau berbagai masalah. Berbicara pasal masalah, tentunya diperlukan pemecahan terhadapnya guna menemukan dan menentukan jalan keluar bagi masalah terkait. Penyelesaian masalah ini membutuhkan kemampuan tersendiri dan kita tak bisa pungkiri bahwa setiap orang, institusi, dan Negara memiliki kemampuan tersendiri dan berbeda dalam menyelesaikan persoalannya masing-masing. Untuk itu kita bisa menarik sedikit kesimpulan bahwa melalui kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut dapat menentukan keberhasilan dalam mengadakan dan menumbuhkan kembangkan kesejahteraan.¹⁰

b. Tercukupinya kebutuhan-kebutuhan

Hidup manusia selalu dinamis dan membutuhkan berbagai pemenuhan atas kebutuhan dan keinginan baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersiernya. Pemenuhan kebutuhan individu ini tentunya

⁹ Ibid, hlm 72

¹⁰Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), hlm. 72.

terbilang penting dan harus, berdasarkan kesejahteraan yang diidamkan dan diperlukan oleh semua orang. Pemenuhan kebutuhan tidak hanya berkutat pada hal ekonomi saja, akan tetapi kesejahteraan psikologisnya, kebudayaan, pendidikan, kesehatan jiwa dan raga, keamanan, keagamaan, interaksi, dan tentunya kesejahteraan sosial.¹¹

c. Terbukanya peluang sosial dengan maksimal

Penggalian dan menemukan berbagai potensi dan keahlian masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu langkah awal dalam membuka peluang sosial. Peluang yang bersifat terbuka memiliki frekuensi kehadiran yang berbeda-beda. Hal ini bisa dilihat dari keadaan potensi yang ada. Boleh jadi, semakin besar dan baik potensi yang ada, maka akan semakin besar pula peluang itu muncul. Tentunya ada langkah-langkah yang perlu dimaksimalkan dalam membuka peluang-peluang dimaksud. Peluang-peluang ini bisa dibuka dengan lebarnya melalui berbagai cara, di antaranya adalah pengadaan pelatihan, pendidikan, termasuk sistem sosial yang turut mendukung terbukanya peluang itu dengan memanfaatkan potensi masyarakat.¹²

Berdasarkan sedikit uraian pada tiga ukuran kesejahteraan sosial di atas. Kita bisa mengingat akan pernyataan Richard Titmuss. Menurutnya, Kesejahteraan sosial tidak sendirian. Ada lawan baliknya yang disebut dengan ketidaksejahteraan sosial. Dia meyakini bahwa

¹¹Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, hlm. 72

¹²Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, hlm 72

dari ketiga ukuran di atas, jika salah satu saja tak mampu dipenuhi oleh masyarakat akan menggugurkan kesejahteraan sosial itu sendiri.¹³

3. Indikator Kesejahteraan

Berbicara mengenai kesejahteraan masyarakat, ada indikator yang dijadikan tolak ukur bagaimana kesejahteraan tersebut dapat dicapai. Ada beberapa indikator dalam berbagai dimensi pembangunan yang dapat diklasifikasikan menjadi indikator ekonomi, kesejahteraan sosial dan partisipasi politik atau demokratisasi. Sejumlah indikator ekonomi yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga internasional antara lain pendapatan per kapita (GNP atau PDB) dan jumlah tabungan, sebagai indikator pertumbuhan. Struktur perekonomian dan tingkat urbanisasi, sebagai indikator diferensiasi sosial-ekonomi. Sedangkan indikator *progress*, antara lain, dapat dilihat dalam tingkat pendidikan dan kesehatan. Masing-masing indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan Perkapita

Pendapatan per kapita, baik dalam ukuran GNP maupun PDB merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makro ekonomi, indikator ini dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dan merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai data kegiatan ekonomi, terutama dalam kaitannya dengan produksi barang

¹³*Ibid.*, hlm. 72-73

dan jasa oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu. Selama ini, peningkatan dalam pendapatan nasional telah menjadi fokus dari pengukuran pembangunan.

Ukuran pemerataan kesejahteraan perlu dipertimbangkan, karena menurut para ahli, pada awal terjadinya pertumbuhan ekonomi di negara-negara miskin, tidak akan memperbaiki status kaum miskin. Pada tahap awal pembangunan, yang akan memperoleh keuntungan dan menikmati hasil-hasilnya adalah mereka yang berada dalam kelompok berpenghasilan tinggi dan menengah. Sedangkan mereka yang di dalam kelompok berpenghasilan rendah akan tetap tertinggal sampai pada tahap pembangunan tertentu dalam waktu yang cukup lama.¹⁴

b. Struktur Ekonomi

Telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi struktural dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan permintaan atas barang-barang industri, yang

¹⁴ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, hlm 74

akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan penyerapan angkatan kerja.¹⁵

c. Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan sebagai meningkatnya proporsi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan.

Negara-negara dengan tingkat urbanisasi yang tinggi akan memiliki pertumbuhan yang rendah. Sedangkan negara-negara dengan tingkat urbanisasi yang masih rendah, biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Misalnya, pertumbuhan penduduk urban di Amerika Serikat dan Inggris, dengan tingkat urbanisasi yang telah mencapai 77 dan 89 persen, lebih rendah dari yang terjadi di negara-negara dunia ketiga. Secara demografis, pertumbuhan penduduk wilayah urban, bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain perpindahan penduduk desa ke kota, angka kelahiran yang lebih tinggi dan angka kematian yang lebih rendah dari pada di desa, sehingga pertumbuhan alami menjadi lebih besar. Peristiwa migrasi masyarakat desa ke kota karena industrialisasi dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap tingginya angka urbanisasi.¹⁶

d. Angka Tabungan

Perkembangan sektor manufaktur/industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Financial capital

¹⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, hlm 74

¹⁶ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, hlm 74-75

merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris dan Eropa pada umumnya pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah. Sejarah perkembangan ekonomi di Eropa menunjukkan bahwa sektor primer telah berhasil menciptakan surplus yang merupakan awal dari proses pembentukan modal (*capital formation*). Investasi, baik untuk industrialisasi maupun perdagangan bisa didukung oleh ketersediaan modal yang dibentuk oleh surplus dan tabungan masyarakat. Dengan demikian, jumlah tabungan masyarakat (*domestic saving*) dapat dijadikan salah satu indikator kesejahteraan sosial ekonomi.¹⁷

e. Indeks Kualitas Hidup (IKH)

IKH atau *Physical Quality of Life Index (PQLI)* digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat karena apabila hanya indikator makro ekonomi digunakan dalam mengukur keberhasilan ekonomi, maka ia tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus, tetapi tanpa diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial. Indeks ini dihitung berdasarkan kepada (1) angka rata-rata harapan hidup pada umur satu

¹⁷ *Ibid*, hlm 75

tahun, (2) angka kematian bayi, dan (3) angka melek huruf. Dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf, dapat menggambarkan jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembangunan. Seperti dikemukakan diatas, variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat, karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya. Oleh para pembuatnya, index ini dianggap sebagai yang paling baik untuk mengukur kualitas manusia sebagai hasil dari pembangunan, disamping pendapatan per kapita sebagai ukuran kuantitas manusia.¹⁸

f. Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index)

The United Nations Development Program (UNDP) telah membuat indikator pembangunan yang lain, sebagai tambahan untuk beberapa indikator yang telah ada. Ide dasar yang melandasi dibuatnya index ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. Menurut UNDP, pembangunan hendaknya ditujukan kepada pengembangan sumber daya manusia. Dalam pemahaman ini, pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh

¹⁸ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*, hlm 75

manusia. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan diikuti oleh terbukanya berbagai pilihan dan peluang untuk menentukan jalan hidup manusia secara bebas. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai faktor penting di dalam kehidupan manusia, tetapi tidak secara otomatis akan mempengaruhi peningkatan martabat dan harkat manusia. Dalam hubungan ini, ada tiga komponen yang dianggap sangat menentukan dalam pembangunan yaitu umur panjang dan sehat, perolehan dan pengembangan pengetahuan, dan peningkatan terhadap akses untuk kehidupan yang lebih baik.¹⁹

4. Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Berangkat dari kesenjangan dan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat. Kita juga akan menilik mengenai bagaimana keberfungsian sosial masyarakat itu dapat diraih. Sebelum masuk ke pembahasan mengenai teori ini. Peneliti coba singgung contoh kasus dalam penelitian ini yakni hal wirausaha desain grafis. Tentunya kita bisa memiliki proyeksi ketika usaha tersebut baru pertama kali dirintis. Kita bisa mengasumsikan bahwa tidak sepenuhnya kalangan masyarakat di Kaliabu menerima program usaha tersebut. Mungkin kita sadari pula bahwa kegiatan usaha yang dimaksud membutuhkan berbagai perangkat yang mumpuni dan juga kemampuan yang memerlukan waktu tidak singkat untuk menguasai *software* desain grafis semacam CorelDraw,

¹⁹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*,, hlm 76

Photoshop dan sebagainya. Kesadaran akan hal inilah yang nantinya akan membawa masyarakat mampu meraih keberfungsian sosial dan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial mereka dengan terberdayakannya kehidupan mereka.

Masuk ke dalam teori fungsionalisme struktural. Di dalam teori ini, Parsons menawarkan analogi bahwa tumbuh kembang makhluk hidup menjadi cara dalam melihat perubahan sosial itu sendiri. Sebagai sebuah contoh dari analogi tersebut adalah mengenai pertumbuhan makhluk hidup itu sendiri yang tidak bisa dilepaskan dari peranan sel yang terakumulasi dan juga bakteri. Sehingga dari nilai akumulasi yang terdiferensiasi itu mengarahkan pada perubahan-perubahan dan pertumbuhan dan perkembangan makhluk.²⁰

Asumsi dasar dari teori ini bahwa masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan. Asumsi lain dari teori fungsional struktural ini adalah masyarakat dianggap sebagai suatu sistem dimana di dalamnya terdiri dari berbagai bagian yang tak terpisah dan saling terkait. Dan tentunya dari masing-masing bagian itu

²⁰Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial*, (Makasar : CV Sah Media, 2017), hlm. 98-99.

memiliki peran dalam melangsungkan kehidupan dan meningkatkannya. Untuk kemudian yang menjadi fokus dari sistem sosial ini adalah faktor individu, sosialisasi, ekonomi, pembagian kerja, norma atau nilai yang berlaku di suatu sistem itu sendiri.²¹

Perubahan-perubahan di dalam sebuah sistem dipantik oleh adanya tekanan-tekanan. Tekanan inilah yang kemudian membawa integrasi dan berakhir pada fase tidak sempurnanya keseimbangan sosial. Hal ini tentunya memberikan makna bahwa teori ini melihat adanya ketidakseimbangan yang abadi yang berlangsung seperti sebuah siklus untuk mewujudkan keseimbangan baru. Variabel yang menjadi perhatian teori ini adalah struktur sosial serta berbagai dinamikanya. Penyebab perubahan dapat berasal dari dalam maupun dari luar sistem sosial.²²

Gagasan-gagasan inti dari fungsionalisme ialah perspektif holistik (bersifat menyeluruh), yaitu sumbangan-sumbangan yang diberikan oleh bagian-bagian demi tercapainya tujuan-tujuan dari keseluruhan, kontinuitas dan keselarasan dan tata berlandaskan konsensus mengenai nilai-nilai fundamental.²³ Pendekatan fungsionalisme-struktural dapat dikaji melalui asumsi dasar berikut :

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.
- b. Hubungan saling mempengaruhi di antara bagian-bagian suatu sistem bersifat timbal balik.

²¹Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial*, hlm. 99.

²²*Ibid*, hlm. 105.

²³*Ibid.*, hlm. 106.

- c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental, sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah keseimbangan yang bersifat dinamis.
- d. Sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi dan penyimpangan.
- e. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial, terjadi secara gradual (perlahan-lahan atau bertahap), melalui penyesuaian-penyesuaian dan tidak secara revolusioner.
- f. Faktor paling penting yang memiliki daya integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat di antara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu.²⁴

Dalam mengkategorikan tindakan atau menggolongkan tipe-tipe peranan dalam sistem sosial dan pengaruhnya bagi kepentingan kolektif, Parsons mengembangkan 5 buah skema yang dilihat sebagai kerangka teoritis utama dalam analisa sistem sosial. 5 buah skema itu adalah:

- a. *Affective versus Affective Neutrality*, dalam suatu hubungan sosial, orang dapat bertindak untuk pemuasan Afeksi atau bertindak secara netral tanpa embel-embel apapun (netral).
- b. *Self-orientation versus Collective-orientation*, dalam berhubungan, orientasinya hanya pada dirinya sendiri. Sedangkan dalam hubungan yang berorientasi kolektif, kepentingan tersebut didominasi oleh kelompok.

²⁴ Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial*, hlm 107

- c. *Universalism versus Particularism*, memberikan arti bahwa hubungan yang universal para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diaplikasikan kepada semua orang. Sedangkan dalam hubungan yang terpisah, digunakan ukuran/kriteria tertentu.
- d. *Quality versus Performance*, maksudnya kualitas variabel menunjuk pada dasar kelahiran menjadi penentu seseorang dalam keanggotaannya di sebuah kelompok. Sedangkan Performa diartikan sebagai hal yang telah dicapai seseorang.
- e. *Specificity versus Diffuseness*, hal ini dimaksudkan dalam hubungan yang spesifik, individu berhubungan dengan individu lain dalam situasi terbatas.²⁵

5. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat dijadikan sebagai kompetensi tertentu semisal perdagangan dan jasa. Inti dari hal ini guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan, inovasi, pertumbuhan dan daya tahan usaha, perusahaan. Kewirausahaan dapat digunakan untuk kiat bisnis jangka pendek dan jangka panjang sebagai kiat kehidupan secara umum.²⁶ Secara umum kita bisa mendeskripsikan bahwa *term* ini berelasi dengan sikap atau sifat semangat. Selain itu juga berkaitan dengan perilaku dan kemampuan dalam merespon peluang dengan baik. Pelaku usaha harusnya memberikan pelayanan lebih baik pada pelanggan pula memberikan inovasi dan penciptaan produk bermanfaat serta efisien sistem kerjanya.

²⁵Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial*, hlm. 108-109.

²⁶Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 1.

Melalui keberanian dalam mengambil risiko, kreatifitas, inovasi, dan kemampuan manajemen.²⁷

a. Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausaha mempunyai karakteristik dalam menjalankan usaha, adapun karakteristik wirausaha yang sukses adalah lebih menyukai risiko yang dapat diperhitungkan, keinginan untuk selalu memperbaiki diri, percaya diri atas kemampuannya untuk meraih sukses, memiliki energi yang tinggi, berorientasi ke masa depan, terampil dalam berorganisasi, selalu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, bekerja keras, rajin, disiplin dan jujur²⁸

b. Manfaat Kewirausahaan

Keberhasilan wirausaha dengan bekerja keras dan teliti dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu, baik secara mikro dan makro. Manfaat yang diperoleh biasanya seputar memperoleh kontrol atas kemampuan diri, memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan, memperoleh manfaat finansial tanpa batas, berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan usaha²⁹

c. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi merupakan suatu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku

²⁷*Ibid.*, hlm. 17.

²⁸Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*, hlm. 38.

²⁹*Ibid.*, hlm. 12.

seseorang atau perilaku wirausaha. Risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan pada umumnya tidak menurunkan semangat munculnya wirausaha-wirausaha baru. Seorang wirausaha selalu termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, yaitu independensi, pengembangan diri, alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan, dan keamanan.³⁰

d. Fungsi Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki fungsi yang sangat penting bagi individu baik secara mikro dan makro.³¹ Secara mikro, kewirausahaan berfungsi sebagai perencana dan innovator. perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Pengalaman membuat seorang wirausaha memiliki kemampuan untuk merencanakan segala aktivitas bisnis dengan lebih baik, terstruktur, sistematis dan terukur. Fungsi innovator adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan secara terus menerus terhadap aktivitas bisnis. Sifat inovasi muncul berdasarkan pengalaman selama beberapa waktu dari kemampuan wirausaha melihat, mendengar, bertanya dan melakukan perubahan kehidupan bisnis. Sedangkan secara makro, berkaitan langsung dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan

³⁰Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*, hlm. 13.

³¹*Ibid.*, hlm. 21.

nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengedali dan pemakai perkembangan ekonomi suatu daerah.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian pada dasarnya dapat dinyatakan sebagai proses berpikir beserta metodenya. Metode ini digunakan sebagai cara dalam memecahkan permasalahan penelitian. Metode ini juga dilakukan berdasarkan rasa ingin tahu sehingga hal-hal yang perlu diungkap dan diketahui dapat diketahui melalui penelitian.³² Setiap penelitian yang dilakukan membutuhkan sebuah metode dalam pencarian kebenaran dan data-data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar mempermudah jalan bagi penelitian dan penulisan secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca mengenai awal penelitian hingga hasilnya. Pada dasarnya metode penelitian secara ilmiah dapat digunakan sebagai cara dalam mendapatkan data dan mengolahnya dengan tujuan-tujuan serta kegunaan tertentu.³³ Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Adapun proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan

³²M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 21.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.³⁴ Penelitian deskriptif-kualitatif ini menjelaskan fenomena atau permasalahan atas pengaruh wirausaha desain grafis Komunitas Rewo-Rewo terhadap kesejahteraan sosial dan perekonomian masyarakat Kaliabu yang akan diteliti secara detail dan mendalam menggunakan metode naratif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliabu, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam menentukan subjek dan objek penelitian, teknik *purposive sampling* digunakan oleh peneliti sebagai teknik dalam menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.³⁵ Teknik ini biasanya dilakukan pada penelitian kualitatif. Pengambilan sampel ini dilakukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan sampelnya, dimana subjek yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin pada fokus penelitian ini. Sehingga tidak semua subjek atau unsur dalam latar yang diselidiki mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.³⁶ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah para pekerja atau pegiat seni grafis/desain grafis di Desa Kaliabu, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Karakteristik

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 85.

³⁶*Ibid.*, hlm. 85-86.

subjek penelitian adalah anggota komunitas yang berusia antara 15-45 tahun. Dari seluruh anggota komunitas, hanya 6 orang terdiri dari 2 orang pengurus komunitas dan 4 orang lainnya adalah anggota aktif yang dijadikan sampel penelitian dengan penentuan *purposive sampling*. Sedangkan obyek pada penelitian ini yaitu pengaruh secara kualitatif dari adanya pekerja seni grafis di Desa Kaliabu terhadap perekonomian masyarakat Kaliabu dalam menggalakkan kesejahteraan sosial warganya.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah bagaimana data-data dalam berbagai bentuk diperoleh dan dikumpulkan. Di sini diperlukan ketelitian dan kebijakan dalam menentukan metode pengumpulan data yang bisa diakui dan valid dalam sebuah penelitian. Dalam hal melakukan pengumpulan data, metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin artinya peneliti melakukan wawancara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan secara lengkap dan terperinci kepada informan dengan suatu pedoman. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan yang menyusun secara matang, sistematis dan terarah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara bebas terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi

pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.³⁷ Selanjutnya peneliti mengembangkan wawancara dari pernyataan informan demi memperoleh data lebih banyak dan akurat mengenai permasalahan penelitian. Hal atau topik yang diberikan wawancara adalah mengenai pengaruh wirausaha desain grafis terhadap perekonomian warga di lokasi penelitian. Termasuk juga mengenai profil komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai kerja pengumpulan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Hal ini dapat digunakan sebagai dugaan awal mengenai fenomena objek dan subjek penelitian.³⁸

Penggunaan teknik ini memerlukan pengamatan dan ingatan yang cermat. Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan wirausaha desain grafis yang sebenarnya, sehingga didapatkan data yang valid mengenai keberadaan wirausaha di lokasi penelitian. Selain itu, juga observasi mengenai perekonomian warga yang diklaim oleh warga sekitar telah mengalami peningkatan dengan adanya wirausaha tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life*

³⁷Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,1999), hlm. 72.

³⁸ Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 131.

story, cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹ Pendokumentasian atau pengambilan dokumen sebagai data tambahan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian baik kegiatan yang berhubungan dengan usaha desain di lokasi penelitian dan implikasinya terhadap perekonomian warga sekitar.

5. Teknik Analisa Data

Data-data penelitian yang telah dikumpulkan di lapangan membutuhkan pengolahan yang membutuhkan teknik analisis. Menurut Lexy J. Moleong dalam Tohirin, analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.⁴⁰

Metode yang peneliti gunakan dalam melakukan analisis data dengan menerapkan deskriptif-kualitatif. Hal ini adalah upaya mencatat, menjelaskan, menganalisis, dan menerjemahkan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk kalimat-kalimat. Adapun teknik dalam melakukan analisis data menggunakan langkah-langkah yang ditawarkan

³⁹Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

⁴⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 141.

oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono dimana terdiri dari aktivitas data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.⁴¹

a. *Data Reduction*

Kompleksitas dan banyaknya jumlah data yang terkumpul dalam sebuah penelitian memerlukan pencatatan yang dilakukan secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan terkompilasi dalam jumlah banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dimana pengurangan data-data yang dinilai tidak relevan dengan persoalan penelitian perlu disisihkan terlebih dahulu. Pemilahan ini dilakukan guna mengetahui data mana sajakah yang berguna bagi penelitian ini.⁴²

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.⁴³

⁴¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hlm. 246.

⁴²*Ibid.*, hlm. 246.

⁴³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, hlm. 247.

c. *Conclusion Drawing/verifikasi*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai kepada kesimpulan dalam melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subyek tempat peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan dari kacamata informan bukan dari penafsiran makna menurut pandangan si peneliti.⁴⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai salah satu cara dalam mempermudah penyusunan dan pembahasan penelitian skripsi ini. Diperlukan sistematika penulisan, penyusunan, dan pembahasan. Maka dari itu peneliti menetapkan sistematika dalam penelitian ini ke dalam beberapa bab yang disebutkan di bawah ini. Tujuan dilakukannya hal ini supaya ada hubungan yang saling berkaitan dan membuahkan hasil yang utuh dan sistematis. Adapun sistematika penulisan, penyusunan dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1: di dalam bab pertama ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁴Ibid., hlm. 247.

Bab II: Bab ini memberikan gambaran secara umum mengenai masyarakat Kaliabu secara geografisnya dan demografinya. Di sini juga akan digambarkan mengenai seni grafis yang ada di lokasi penelitian.

Bab III: Pada bab ini dibahas mengenai pengaruh dari seni grafis terhadap kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kaliabu.

Bab IV: Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi saran-saran bagi penelitian selanjutnya dan bagi subjek penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan lapangan yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang peneliti tawarkan berdasarkan pertanyaan penelitian ini adalah pengaruh yang dihasilkan dari keberadaan wirausaha seni grafis Komunitas Rewo-Rewo pada masyarakat desa Kaliabu dipandang besar. Ini dilihat dari kemampuan orang-orang di dalam komunitas desain grafis ini untuk menggerakkan masyarakat merubah paradigma dan proyeksi hidup untuk memiliki kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sehingga kebutuhan primer hingga tersier mereka terpenuhi. Terlebih pengaruh yang berlaku dari adanya komunitas ini adalah nyaris hilangnya aktifitas mabuk-mabukan dan pemalakan sebagaimana kerap terjadi sebelum komunitas ini muncul. Maka dari itu, di sinilah letak bagaimana sebuah sistem dan struktur sosial masyarakat bekerja dengan baik melalui berlakunya skema atau sistem sosial dengan terintegrasi antar skema yang membentuk sebuah sistem baru di dalam sistem sebelumnya untuk mengadakan perubahan positif dan menyejahterakan kehidupan sosial masyarakat desa Kaliabu. Tentunya perubahan-perubahan itu membutuhkan niat, kegigihan, dan keuletan dari mereka yang menaruh perhatian besar pada pembangunan manusia yang sejahtera di desa desain tersebut.

B. Saran

Saran yang peneliti tawarkan bagi beberapa pihak dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, akan lebih baik ketika meneliti pengaruh sebuah variabel bagi kesejahteraan sosial di dalam sistem sosial. Keterlibatan teori-teori fungsional sangat diperlukan. Lebih daripada itu, jika memang pemikiran Talcott Parson lebih menarik untuk digunakan, maka akan sangat hidup ketika keterlibatan AGIL sebagaimana disinggung sebelumnya masuk lebih dalam untuk menganalisis data atau temuan lapangan.
2. Bagi Komunitas Rewo-rewo dan masyarakat Kaliabu, keberadaan kampung desain memang benar memiliki peran penting dalam menghadirkan sumber perolehan rupiah dan pembenahan kehidupan di desa ini. Namun, memandang jauh ke depan pada potensi alam dan sumber daya lain sebagai alternatif perolehan nilai selain desain grafis perlu dipertimbangkan. Hal ini karena persaingan di dunia desain sangatlah ketat dengan banyaknya partisipan di seluruh penjuru dunia. Selain itu, penulis juga menambahkan catatan bagi komunitas ini agar mampu melebarkan ekspansi dunia desain ini lebih luas dan mendalam. Semisal membawa anggotanya untuk melihat dan mempelajari peluang lain dalam bisnis desain grafis selain hanya berpaku pada *marketplace* luar negeri. Sehingga masyarakat tidak lagi bergantung pada ruang yang hanya memberikan keuntungan kecil pada pengerajin desain grafis di Kaliabu ini.

3. Masih untuk Komunitas Rewo-rewo, penulis juga mengkritisi hal pengelolaan komunitas ini. Terutama soal struktur yang tidak dimiliki dengan jelas. Maksudnya, jika struktur pada sebuah komunitas mampu dihadirkan dan dikelola dengan baik. Penulis memandang bahwa ini mampu membawa kemajuan komunitas Rewo-rewo menjadi lebih niscaya untuk bisa diwujudkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Galuh K P, Muhammad. 2015. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.
- Hamilton, Peter. 1990. *Talcott Parson dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hamzah, Faiz. 2017. *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah terpadu (TPST) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung Perantau RT 1 RW 5 Ciketingudik, Bantargebang, Bekasi*. Skripsi, Jakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hardiman, F. Budi. 2004. *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan (Enterpreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumo, Muhammad Onto dkk, 2016. *Desainer kampung Kaliabu: Pemuda dan Narasi Perubahan Masyarakat dalam Era Pos Fordism*, Indonesian Youth Summit: Universitas Gadjah Mada,.
- Narbuko, Cholid dan Abu Acmedi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Onto Kusumo, Muhammad, dkk. 2016. *Desainer Kampung Kaliabu: Pemuda dan Narasi Perubahan masyarakat Dalam Era Pos Fordism*. Indonesian Youth Summit, Universitas Gadjah Mada.
- Rahman. 2011. *Sistem Sosial Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Razak, Zulkifli. 2017. *Perkembangan Teori Sosial*. Makasar : CV Sah Media.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Ritzer, George. 2004. *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Press.
- Riyadi, dkk. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*. Jakarta: BPS.

- Sagita, Maya. 2017. *Pengaruh Produk Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pada Wirausahawan Pengolahan Ikan Di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, Tulungagung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Budi, dkk. 2011. *Pemikiran, Konseptual, dan Praktik: Sosial Entrepreneurship, Social Enterprise, Corporate Social Responsibility*. Bandung : Widya Padjajaran.

